

Pengaruh Aplikasi *Seesaw* Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Theresa Agnes Boki

Universitas Panca Sakti, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini
theresaboki@gmail.com

Satia Imelda Yuanita

Universitas Panca Sakti, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini
satiaim3@gmail.com

Nuris Azizah

Universitas Panca Sakti, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini
nurisazizah910@gmail.com

Eem Dhine Hesrawati

Universitas Panca Sakti, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini
dhinehesrawati@gmail.com

Endah Rachmawati

Universitas Panca Sakti, Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini
endahrachmawati2506@gmail.com

Received: 27 05 2022 / Accepted: 28 05 2022 / Published online: 01 06 2022
© 2022 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dalam menggunakan aplikasi *Seesaw*. *Seesaw* adalah sebuah media digital pembelajaran yang memungkinkan setiap anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Menurut UU No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun. Permasalahan yang terjadi adalah keterlambatan dalam pengumpulan tugas dan pemahaman anak terhadap kegiatan belajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus di kelas TK A PAUD YPJ Kuala Kencana. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Kesimpulan penelitian ini adalah anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dalam menggunakan keterampilan berkomunikasi, bernyanyi, menceritakan kembali, mengenal bunyi huruf, suku kata dan menyusun kalimat secara sederhana.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Aplikasi *Seesaw*, Kemampuan Bahasa

Abstract This study aims to determine the development of early childhood language skills using the *seesaw* application. *Seesaw* is a digital learning media that allows every child to develop their language skills. According to Law No. 20 of 2003 concerning the national education system, early childhood is a child aged 0 to 6 years. The problems are delays in collecting assignments and children's understanding of learning activities. This research uses qualitative research with case studies in the TKA PAUD YPJ Kuala Kencana class. The research technique used is interviews and observations using case study research methods. This study concludes that children can develop their language skills by using communication skills, singing, retelling, recognizing letter sounds and syllables, and compiling simple sentences.

Keywords: Early Childhood, Language Skills, Seesaw Application



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea keempat mengenai dasar negara yaitu pancasila sebagai kekuatan dan melindungi negara ini (UUD, 1945). Disamping itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 mengenai setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran dan tugas pemerintah untuk membuat kurikulum nasional dalam mencerdaskan bangsa. Jadi sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin masyarakat dalam memperoleh pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan kehidupan secara lokal, nasional, dan global secara merata. (Lazwardi, 2017).

Munculnya Wabah Covid-19 saat ini berimplikasi terhadap terganggunya aktivitas di berbagai sektor kehidupan termasuk bidang Pendidikan (Syah, 2020). Berdasarkan pernyataan resmi dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, bahwa tahun ajaran 2020/2021 akan dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 dengan acuan 94% wilayah yang ada di Indonesia yang berstatus zona merah, orange dan kuning, tetap melaksanakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedangkan hanya 6% wilayah di Indonesia yang berstatus zona hijau boleh membuka pembelajaran dengan tatap muka secara bertahap dengan tetap menggunakan standar protokol kesehatan. Kebijakan ini diterapkan sementara selama 1 semester atau 6 Bulan dalam kalender Pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Guna memperlancar pelaksanaan proses belajar dan mengajar secara daring, diperlukan perangkat yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, panduan, sekaligus skenario dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aplikasi *Seesaw* terhadap dan mengapa aplikasi *Seesaw* berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Menurut Prof. Dr. Robert. K. Yin (2018) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah metode yang dapat berupa eksperimen, dokumenter, survei, sejarah dan analisis (Yin, 2018). Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi, wawancara dan observasi langsung. Secara umum, studi kasus fokus untuk meneliti peristiwa-peristiwa masa kini. Peneliti akan meneliti PAUD YPJ Kuala Kencana yang berada di Timika Papua berdiri pada tahun 1996, PAUD YPJ Kuala Kencana pada proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Seesaw* pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid 19 dewan guru yang berada di PAUD YPJ berinisiatif untuk menggunakan aplikasi *Seesaw* karena untuk memudahkan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi sesuai anjuran pemerintah menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan secara mendalam (Rahardjo, 2017; Cresswell, 2017) pada TK A usia 4 s.d 5 tahun pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 11 peserta didik dan 1 guru (Raharjo, 2017). Data kualitatif akan divalidasi melalui triangulasi untuk pengecekan data menggunakan berbagai teori.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah pada penulisan ini, ada temuan-temuan yang



membuktikan adanya pengaruh aplikasi *seesaw* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di masa *new normal* ini, meliputi penggunaan aplikasi *seesaw*, memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan serta mengapa aplikasi ini berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

Pembahasan

1. Pengertian Seesaw

Seesaw merupakan sebuah media digital pembelajaran yang membantu anak untuk membuat jurnal pembelajarannya sendiri secara asinkron atau jarak jauh, yaitu mendukung anak untuk mendemonstrasikan, berpikir kreatif, melakukan refleksi, mendapat umpan balik dan umpan maju dari guru untuk mengenal kekuatan dan apa yang harus ditingkatkan oleh anak, dan memonitor kemajuan anak (Murphy, 2022).

Menurut Khusnul Qotimah (2018) menjelaskan pengertian *Seesaw* adalah sebuah media pembelajaran digital yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki jurnal pembelajaran yang memiliki fitur-fitur penting untuk peserta didik dan guru yang berupa teks, gambar, video, link yang dapat diakses dengan menggunakan alat elektronik (hp, tab, laptop dan komputer) (Qotimah, 2018). Tetapi, sering kali terjadi gangguan pada saat memasuki halaman awal *Seesaw* dimana siswa kesulitan mengakses kelas (Enrico, S. P., Wulan, A. R. and Solihat, R., 2018)

2. Penerapan Aplikasi Seesaw

Aplikasi *Seesaw* menerapkan pembelajaran berbasis daring yang mudah dan praktis untuk peserta didik dalam kegiatan belajar asinkron. Portofolio pembelajaran yang dilakukan oleh anak di *Seesaw* adalah dalam bentuk tulisan, gambar, dan suara, serta membantu guru dalam membuat penilaian secara digital (Twiningsih, 2021). Itu artinya aplikasi *Seesaw* memberikan kemudahan untuk guru dalam menyusun dan membuat kegiatan pembelajaran, penilaian, dan mendokumentasikan hasil kerja peserta didik.

3. Pengertian Kemampuan Bahasa

Menurut Bandura bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata melalui pergaulan dengan teman sebaya atau orang dewasa (Isna, 2019).

Masa usia dini merupakan masa emas anak usia dini dalam melatih kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasinya dengan berbagai cara sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir dan belajar anak sesuai perkembangan zaman. Bermain dianggap sebagai cara paling baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Montessori melihat bahwa perkembangan bahasa anak ketika anak memasuki usia empat tahun, adalah ketika anak-anak akan belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias. Montessori mengamati bahwa anak seringkali “menumpahkan segalanya dalam tulisan, dan karena pengalaman-pengalaman sensoris tahun-tahun awal mereka, menulis biasanya terjadi sebelum anak benar-benar bisa membaca (Masyrofah., 2017).

Vygotsky mengemukakan bahwa melalui alat berpikir yang dapat menentukan perkembangan kognitif dan bahasa seseorang sejak usia dini sampai dewasa, yaitu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya secara alami (Isna, 2019). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini di PAUD adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau



paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa. Cukup dengan pemajanan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu dan menirukan seperti orang dewasa.

Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, yang salah satunya adalah kemampuan anak dalam mengikuti 3 perintah sekaligus. Menurut Chomsky, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Pendapat ini didasarkan pada asumsi: 1), perilaku bahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik); pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal); dan lingkungan hanya memiliki peran kecil di dalam proses pematangan bahasa. 2) bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. 3) lingkungan Bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa (Dhieni, Nurbiana dkk, 2019).

4. Bagaimana pengaruh aplikasi seesaw terhadap kemampuan bahasa anak usia dini?

Menurut PERMENDIKBUD NO. 137 (2014) tentang standar nasional pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga bagian utama pada kemampuan bahasa usia 4 - 5 tahun (TKA), yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Indikator memahami bahasa ada lima indikator, mengungkapkan bahasa ada sepuluh indikator, dan keaksaraan ada empat indikator (PERMENDIKBUD, 2014). *Seesaw* merupakan media digital pembelajaran yang berisi tentang hasil belajar anak. Di dalam *seesaw* terdapat sistem manajemen kelas secara daring dalam proses pembelajaran pada kemampuan bahasa anak usia dini. Ada tiga tahap untuk menggunakan aplikasi *seesaw* dalam proses pembelajaran anak, khususnya pada kemampuan bahasa adalah 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Penilaian

Menurut (Scharfstein & Gaurf, 2013) Langkah-langkah untuk bisa masuk ke dalam kelas digital *Seesaw* adalah sebagai berikut (Scharfstein, M. and Gaurf., 2013).

- a) Peserta didik dapat melakukan pendaftaran di aplikasi *seesaw* lewat website *seesaw* dan unduh aplikasinya di play store atau google play;
- b) Guru dapat masuk dengan klik "teacher";
- c) Masukkan akun email dan password untuk melakukan registrasi.
- d) Isi data Lalu klik "Created Teacher Account";
- e) Untuk peran sebagai siswa klik "I'm a student" kemudian masukkan kode kelas, klik "Student Sign Up"

Berikut cara menggunakan aplikasi *seesaw*.

- a) Masuk ke *account* guru, yaitu dengan memasukkan *email* dan *password*. Setelah *sign up* masukkan kode akses kelas yang harus disalin untuk dibagikan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pengaturan kelas tergantung berapa jumlah kelas yang dibelajarkan, maka masing- masing dibuatkan kelasnya.
- c) Peserta didik masuk ke aplikasi siswa dengan memilih "I'm a student";
- d) Peserta didik dapat masuk menggunakan kode akses student atau mengisi *password*;



e) Orang tua juga dapat masuk ke aplikasi *seesaw* dengan memilih “*I’m family*”.

5. Penggunaan aplikasi Seesaw oleh TKA

Semua anak dibantu oleh orang tua untuk akses aplikasi *seesaw*, tetapi hanya beberapa yang sudah dapat mengambil gambar, menggambar, merekam dan mengerjakan kegiatan bahasa serta upload ke jurnal *seesaw* peserta didik secara mandiri. Partisipan 1 dan 2 yang paling banyak mengerjakan kegiatan bahasa di *seesaw* dan Partisipan 3 dan 4 yang paling sedikit mengerjakan kegiatan bahasa di *seesaw*. Dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“Orangtua masih membantu memberikan akses *seesaw* selama pembelajaran *online*. Refleksi dari partisipan 1 (22 April 2022) adalah ‘Saya sudah hebat dalam hal mengenal huruf, membaca, menulis, menggambar, dan mewarnai, serta berhitung’”. Refleksi dari partisipan 2 (17 April 2022) ‘Saya senang mengerjakan tugas dan orangtua hanya mendukung anak saat dia siap mengerjakan tugas. Saya sudah hebat dalam mengenal huruf, membaca huruf, menulis, menyanyi, berhitung dan bercerita’. Refleksi dari partisipan 3 (8 April 2022) adalah ‘Saya lebih senang melakukan kegiatan bahasa di sekolah hanya beberapa kegiatan bahasa yang dimasukkan di *seesaw*’. “Saya mau lebih hebat lagi untuk mengenal huruf, membaca dan berhitung”.

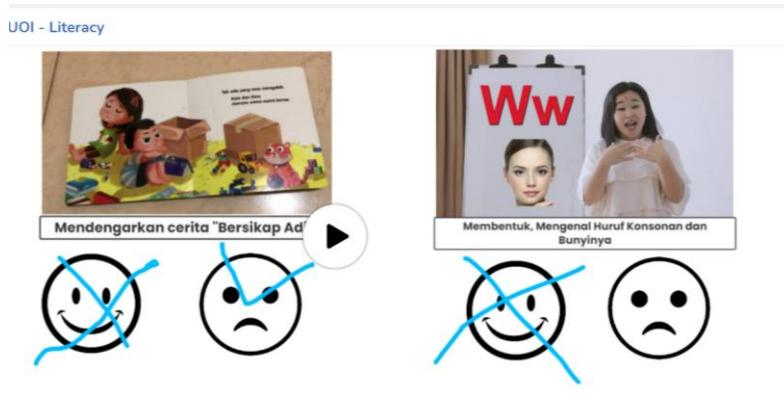
Pada *Seesaw* anak lebih senang bercerita tentang gambar dan karyanya. Refleksi dari partisipan 4 (8 April 2022) adalah terkendala dengan kedua orangtua yang bekerja dan oma yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi *Seesaw* sehingga anak jarang mengirimkan kegiatan bahasa di aplikasi walaupun dia aktif mengikuti kegiatan sekolah, ‘Saya hebat dalam menyanyi dan menggambar’.



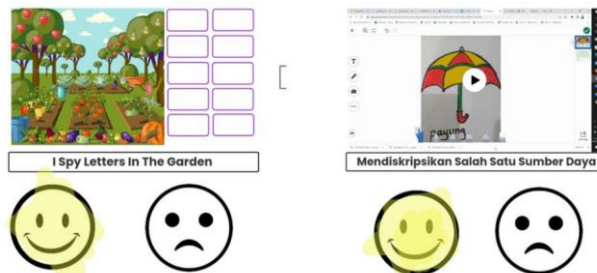
Gambar 1. Contoh refleksi kegiatan bahasa melalui aplikasi *Seesaw* oleh partisipan 1.

6. Memahami Bahasa

Sesuai dengan pendapat Chomsky (dalam Dhieni, 2009), bahasa dapat dikuasai dalam waktu singkat, anak berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa (Dhieni, Nurbiana dkk, 2019). Dibuktikan hasil wawancara berikut bahwa anak dapat melakukan refleksi terhadap kegiatan bahasa.



Gambar 2. Refleksi kegiatan bahasa oleh Partisipan 5.



Gambar 3. Refleksi kegiatan bahasa oleh Partisipan 6.

7. **Mengungkapkan Bahasa**

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan satu mengatakan bahwa ada hal yang ingin ia ketahui dalam bentuk tulisan di aplikasi *seesaw*. Menurut Montessori, anak usia empat tahun sudah dapat menulis huruf dan kata. Hal ini juga setuju dengan teori Bandura yang mengemukakan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan Bahasa saat ada interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.



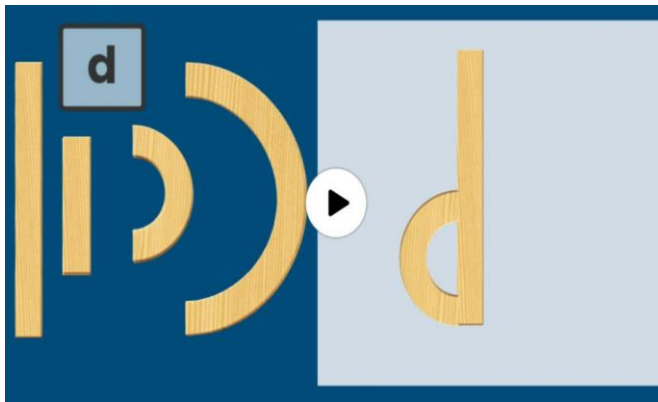
Gambar 4. Refleksi kegiatan mengungkapkan bahasa secara non-verbal/tulisan oleh Partisipan 1.



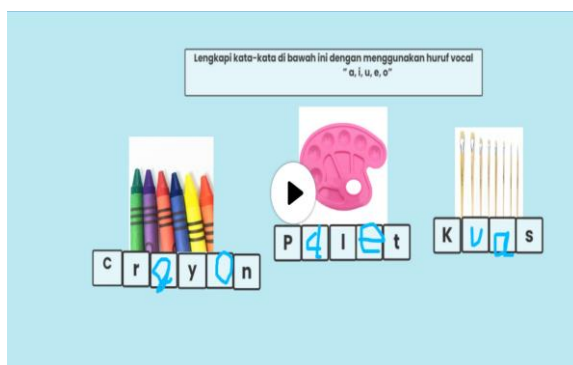
Gambar 5. Refleksi kegiatan mengungkapkan bahasa oleh Partisipan 5.

8. Keaksaraan

Menurut Montessori (Masyirofah, 2017) melihat bahwa perkembangan bahasa anak ketika anak memasuki usia empat tahun, adalah ketika anak-anak akan belajar membaca dan menulis dengan sangat antusias (Masyirofah., 2017).



Gambar 6. Kegiatan Membentuk Huruf d oleh Partisipan 6.



Gambar 7. Kegiatan Melengkapi Huruf oleh Partisipan 3.



9. Mengapa aplikasi *Seesaw* berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak usia dini?

Aplikasi ini memberikan kemudahan untuk guru dalam menyusun dan membuat kegiatan pembelajaran, penilaian, dan mendokumentasikan hasil kerja peserta didik. Dibuktikan dari hasil wawancara:

“Saya suka mengerjakan kegiatan *Seesaw* soalnya kalau saya gak bawa kertas dan alat tulis, saya bisa kerja di *Seesaw*.” (Partisipan 5, bulan Maret 2022)

Refleksi dari partisipan ini dapat mengartikan bahwa ia dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan melakukan stimulus atau latihan menceritakan karya seninya melalui aplikasi *Seesaw*. Hal ini didukung juga menurut Rahayu (2017) yang menyimpulkan bahwa semakin banyak bentuk stimulus yang diterima maka anak akan lebih mudah memahami hal tersebut, yaitu visio-motor dan auditorik (Rahayu, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *seesaw* merupakan sebuah platform pembelajaran atau portofolio digital yang mampu merekam proses pembelajaran peserta didik di kelas maya sehingga selama pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik dapat dikumpulkan menjadi penilaian portofolio yang berbasis teknologi informasi. Melalui aplikasi *seesaw* guru dapat memberikan informasi kepada para orang tua tentang apa yang dilakukan peserta didik sehingga melalui kelas asinkron ini mereka dapat melakukan pengawasan dan melihat proses belajar anak usia dini. Sesuai dengan menjawab pertanyaan rumusan masalah, ada temuan-temuan yang membuktikan pengaruh aplikasi *seesaw* terhadap kemampuan bahasa, yaitu penggunaan aplikasi untuk memudahkan anak bisa belajar di mana saja, memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan mengenal keaksaraan.

Daftar Pustaka

- Dhieni, Nurbiana dkk. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Enrico, S. P., Wulan, A. R. and Solihat, R. (2018). Penggunaan Asesmen Berbasis *Seesaw* Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Abad 21 Pada Pembelajaran Biologi. *JPBIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 18–30. DOI:10.31932/jpbio.v3i2.306.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Stainu Purworejo Journals*, DOI: https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.
- Masyrofah. (2017). Model pembelajaran montessori anak usia dini. . *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, p. 105-116, dec. 2017. ISSN 2685-1326.
- Murphy, A. (2022, Mei 18). *seesaw*. Retrieved from *seesaw*: <https://help.seesaw.me/hc/en-us/articles/115003713306-What-is-Seesaw>
- PERMENDIKBUD. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Qotimah, K. (2018). Kelas Digital *Seesaw* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri Sentani Kabupaten Jayapura. *Ilmu Pendidikan Humaniora*, 10 (2), 1-15. <http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads/2018/10/7-KHUSNUL-594-607.pdf>.



- Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri.
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin Journal*, DOI:<http://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Scharfstein, M. and Gaurf. (2013). Penerapan Aplikasi Seesaw. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Syah, A. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di indonesia:sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I 7 (5)*, DOI: https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140.
- Twiningsih, A. (2021). Penggunaan media seesaw class pada kegiatan belajar dari rumah selama pandemi covid. *Edudikara*, DOI: <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.247>.
- UUD. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara 1945, Pasal 31*.
- Yin, R. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods*. California: SAGE Publications.Inc. Sixth Edition.

